

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TRIWULAN IV TAHUN 2022
TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID)
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

I. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Lampung Utara

Pada Periode Triwulan IV di bulan Oktober 2022 beberapa bahan pangan pokok yang mengalami fluktuasi hal tersebut merupakan dampak dari kenaikan harga BBM dan faktor cuaca serta Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Lampung Utara berupaya untuk memastikan harga barang kebutuhan pokok stabil dan memantau ketersediaan pangan di Kabupaten Lampung Utara.

Beberapa bahan pokok yang mengalami fluktuasi antara lain cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, beras, dan daging ayam. Bahan pokok yang mengalami penurunan harga tertinggi adalah dari cabe merah yang dari sebelumnya dengan harga Rp.55.000/Kg menjadi Rp.35.000/Kg dan yang mengalami sedikit kenaikan yaitu pada komoditi telur ayam yaitu dari Rp.25.000/kg menjadi Rp.26.000/kg.

Pada bulan November 2022 telah terjadi peningkatan harga komoditas telur ayam dan cabe merah Peningkatan harga tertinggi ada pada cabe merah yang sebelumnya Rp.28.000/kg naik menjadi Rp.32.000/kg. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terpantau terjadi untuk komoditas bawang merah yaitu dari harga Rp.32.000/kg menjadi Rp.30.000/kg yang disebabkan oleh meningkatnya pasokan bawang merah dari daerah-daerah penghasil yang memasuki masa panen.

Memasuki akhir Tahun 2022 menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023 terjadi kenaikan harga komoditas beras, minyak goreng, daging ayam, cabe merah, cabe rawit merah, dan cabe rawit hijau. Komoditas yang mengalami kenaikan tertinggi terdapat pada cabe rawit merah yaitu dari harga Rp.38.000/kg naik menjadi Rp.50.000/kg. Sementara untuk komoditas lainnya seperti bawang merah, daging sapi dan gula pasir terpantau stabil dan tersedia dipasaran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kabupaten Lampung Utara

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Utara, pada triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Penurunan harga cabe merah pada bulan oktober dikarenakan telah masuknya musim panen di beberapa daerah sehingga stok meningkat, dan kenaikan harga telur ayam dipengaruhi oleh masih tingginya harga pakan.
2. Peningkatan harga telur ayam pada bulan November terjadi dikarenakan akibat dari naiknya harga pakan dan untuk peningkatan harga cabe merah dikarenakan menurunnya stok cabe dengan kualitas yang memadai ditengah dimulainya musim penghujan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga terpantau terjadi untuk komoditas merah yang disebabkan oleh meningkatnya pasokan bawang merah dari daerah-daerah penghasil yang memasuki masa panen..
3. Pada akhir Triwulan IV memasuki akhir tahun 2022 menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023 terjadi kenaikan harga komoditas terjadinya peningkatan harga komoditas aneka cabe beras, minyak goreng, daging ayam dikarenakan turunnya persediaan akibat dari belum masuknya musim panen dan permintaan masyarakat yang meningkat menjelang Nataru 2022.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Utara

Dalam rangka menangani hasil identifikasi permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lampung Utara, melakukan upaya-upaya/langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga keterjangkauan harga secara konsisten, melalui pemantauan perkembangan harga pasar.
 2. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam rangka mengendalikan laju inflasi melakukan beberapa langkah-langkah diantaranya melakukan pasar murah berkolaborasi bersama Kodim 0412 Lampung Utara.
 3. Melakukan Gerakan menanam cabai di wilayah potensial
 4. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Utara beserta *Stakeholder* terkait mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan akibat kenaikan harga BBM.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflansi Daerah Kabupaten Lampung

Utara .

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflansi Daerah Kabupaten Lampung Utara, pada Triwulan III Tahun 2022, baik dari aspek efektifitas pelaksanaan maupun dampak yang ditimbulkan, adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keterjangkauan harga, melalui pemantauan perkembangan harga pasar, merupakan upaya yang cukup efektif, dalam hal pengendalian inflasi harga. Karena setiap hari perkembangan harga terpantau oleh Pemerintah Daerah, sehingga ketika terjadi kenaikan maupun penurunan harga, dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan, baik dalam bentuk upaya adaptasi maupun upaya antisipasi.
2. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara telah melakukan pasar murah yang dilakukan bekerjasama dengan Kodim 0412 Lampung Utara dan Bulog sub drive Lampung Utara sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Utara.
3. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan Gerakan tanam cabai pada 4 Kecamatan sebagai wilayah potensial yaitu Kecamatan Abung Semuli, Abung Selatan, Abung Timur dan Abung Surakarta.
4. Kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan serta mencegah adanya penimbunan komoditas pangan tertentu, merupakan upaya yang juga efektif, dalam rangka pengendalian inflasi harga, sehingga tidak terjadi kelangkaan maupun kekurangan pasokan bahan pangan pokok.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

VII. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflansi Daerah Kabupaten Lampung Utara Triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Memantau ketersediaan pasokan, keamanan dan kelayakan pangan di Kabupaten Lampung Utara melalui Satuan Tugas Ketahanan Pangan (Satgas Pangan) dan TPID yang hasilnya dilaporkan kepada Kepala Daerah.
2. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian agar melakukan pendampingan bagi Kelompok Wanita Tani dalam upaya optimalisasi hasil panen dan peningkatan pendapatan bagi para petani.
3. Meningkatkan pengawasan kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan.